

Efektivitas Metode *Mask Party* dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Quasi Eksperimental terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung Tahun Akademik 2016-2017)

Effectiveness of Mask Party Method in Improving Results and Student Motivation on Material History of Islamic culture.

(Study Quasy Experimental in class XI SMAN 11 Bandung Academic Year 2016-2017)

¹Khilda Fauziyah, ²Aep Saepudin, ³Eko Surbiantoro

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹Kfauziyaa@gmail.com, ²Asaepudin65@yahoo.co.id, ³ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. This research is based on problem related to the result and motivation of student learning in Islamic Culture History (SKI) subject, the method is needed by educators to reduce the boredom in learning. Therefore researchers try to use the *Mask Party* method in learning PAI on the Islamic Culture History entitled "Wake Up and Rise O Islam Reformer". The focus of this research problem is "How is the Effectiveness of *Mask Party* method in improving student's learning result and motivation?". The approach used in this research is Quantitative method with quasy experimental. Technique of data analysis through software SPSS version 22. From the data processing it is known that the average of student learning outcomes after using the *Mask Party* method increased 3,46 and 8,89 in the control class, after performing the final test. Meanwhile, students' learning motivation on Islamic Culture History materials with *Mask Party* method has an average score of 96,62 and conventional method has a mean value Average of 70,18. The result of data test show that there is a significant difference of result and student's learning motivation using *Mask Party* method compared to the result and student's learning motivation using conventional method. Thus, it can be concluded that the *Mask Party* method is effective in improving the result and student's motivation in class XI SMAN 11 Bandung Academic Year 2016-2017.

Keywords: The result, Learning Motivation, Effective, *Mask Party* Method

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan hasil dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga memerlukan adanya metode oleh pendidik untuk mengurangi rasa bosan dalam belajar. Dari latar belakang tersebut peneliti mencoba menggunakan metode *Mask Party* dalam pembelajaran PAI pada materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang "Bangun dan Bangkitlah Wahai Pembaharu Islam". Fokus masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Efektivitas metode *Mask Party* dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa?". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimental. Teknik analisis data melalui *software* SPSS versi 22. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mask Party* meningkat sebesar 3,46 dan 8,89 pada kelas kontrol setelah melakukan tes akhir. Sedangkan, untuk motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Mask Party* memiliki nilai rata-rata sebesar 96,62 dan metode *Konvensional* sebesar 70,18. Hasil pengujian data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil dan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode *Mask Party* dibandingkan dengan yang menggunakan metode *Konvensional*. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode *Mask Party* efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung Tahun Akademik 2016-2017.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Efektivitas, Metode *Mask Party*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah setiap usaha yang sadar diberikan kepada anak agar mencapai tingkat kedewasaannya. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan jumlah

bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri.

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik didukung dengan penggunaan metode yang tepat.

Materi sejarah Kebudayaan Islam seringkali dipandang sebelah mata, karena dianggap hanya mempelajari masa lalu, apalagi jika dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang sama yaitu ceramah. Akibatnya siswa semakin bosan dan merasa terpaksa mengikuti pembelajaran. Dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 111 menjelaskan untuk mempelajari sejarah yang artinya "*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman*".

Metode *Mask Party* dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menyatakan bahwa metode *Mask Party* ini mengacu kepada teori pembelajaran konstruktivisme. Yaitu, metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman belajar.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode manakah yang sesuai dengan kondisi kelas. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses dan tujuan pembelajaran (Djamarah, 2005: 233). Guru dapat menggunakan metode dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Maka dari itu dalam mempelajari sejarah harus menggunakan metode yang sesuai. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Diantara metode pembelajaran adalah metode *Mask Party*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode *Mask Party* dalam meningkatkan hasil dan motivasi siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimental atau eksperimen semu yang nantinya membandingkan dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penggunaan metode *Mask Party*.

B. Landasan Teori

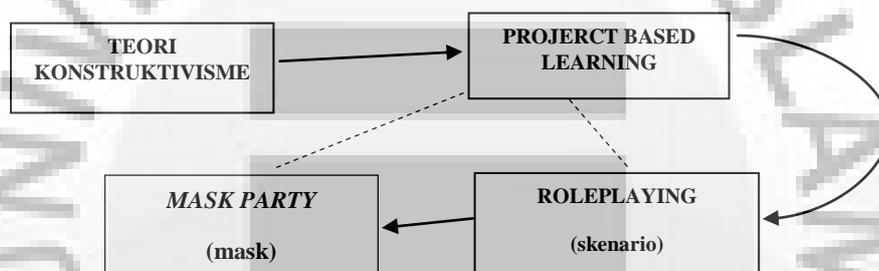
Konsep Dasar Metode *Mask Party*

Metode *Mask Party* ini mengacu kepada teori pembelajaran konstruktivisme. Yaitu, metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori ini memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna

mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jadi, didalam pembelajaran ini ciri khususnya memberi kebebasan kepada anak, merangsang anak supaya mengeluarkan apa yang ada dipikirkannya. (Atik Tapipin)

Dinamakan metode *Mask Party* karena pada prosesnya menggunakan topeng sebagai media atau alat didalam proses pembelajarannya. Tujuan dari *Mask Party* sendiri selain sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar juga agar siswa dapat mengenal tokoh sejarah bukan hanya mengetahui nama dan atau karyanya saja. Lain halnya dengan metode *role playing* atau *sosiodrama* yang hanya menuntut siswa untuk berperan saja sehingga dinilai kurang mendalami perannya.

Maka, dibuatlah beberapa tahapan untuk pelaksanaan metode *Mask Party* ini. Yaitu sebagai berikut: *Tahap pertama*, siswa dituntut untuk mengenal wajah tokoh. *Tahap kedua*, siswa diberi kesempatan untuk memilih tokoh. *Tahap ketiga*, siswa diharuskan untuk mendalami tokoh yang sudah ditentukan. *Tahap keempat*, siswa melakukan kunjungan antar kelompok. *Tahap kelima*, yaitu presentasi kelompok. *Tahap keenam*, yaitu selfi.



Gambar 1. Peta Konsep Dasar Metode *Mask Party*

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (to move). Menurut Slavin (Baharuddin & Wahyuni, 2007:22) bahwa “motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat”.

Ada beberapa fungsi motivasi belajar. *Pertama*, sebagai pendorong kegiatan belajar. *Kedua*, penggerak kegiatan belajar. *Ketiga*, pengarah kegiatan belajar (Asmani, 2009:132-133). Siswa yang memiliki motivasi belajar, akan dengan sendirinya melakukan aktivitas belajar. Dengan Metode *Mask Party*, diharapkan motivasi ekstrinsik siswa akan muncul. Motivasi ekstrinsik ini selanjutnya akan membangkitkan kembali motivasi instrinsik siswa yang mulai memudar. Berkaitan dengan ini Prayitno menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik dapat memancing motivasi instrinsik. Banyak siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dapat berhasil dengan baik seperti halnya termotivasi instrinsik”

Hasil Belajar

Sebelum membahas mengenai hasil belajar siswa, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan mengenai pemahaman belajar siswa. Karena pemahaman merupakan domain dari hasil belajar siswa.

Pemahaman terbentuk dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kara dasar paham yang berarti mengerti. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan (Sudijono, 2013:50).

Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Konsep Efektivitas

Kata “efektif” diartikan oleh KBBI (2008:325) adalah “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab; dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan); mangkus; mulai berlaku (undang-undang, peraturan). Adapun kata *efektivitas* adalah bentuk kata sifat dari “keefektifan” yang berarti keadaan berpengaruh; hal berkesan; kemanjuran; kemujaraban; keberhasilan; kemankusan”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil dan motivasi belajar siswa pada materi Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Mask Party* dan metode *Konvensional*. Pembelajaran *Konvensional* pada kelas kontrol membuat siswa cenderung pasif. Nilai rata-rata peringkat hasil belajar pada siswa yang menggunakan Metode *Mask Party* lebih besar dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional ($117,47 > 39,53$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji wilcoxon yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 22, terdapat perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *Mask Party* dan yang hanya menerapkan metode *Konvensional*. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Data	Mean Rank	Asymp. Sig.	Interpretasi
Metode <i>Mask Party</i>	117,47	0,000	Asymp. Sig < 0,05, terdapat perbedaan signifikan
Metode Konvensional	39,53		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mask Party* yang dilaksanakan dikelas eksperimen dinyatakan lebih efektif karena nilai hasil rata-ratanya 117,47 sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya 39,53. Indikator lain keunggulan metode *Mask Party* membuat siswaberperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil pengujian statistik, diketahui nilai signifikansi (Asymp. Sig.) data hasil belajar pada kelas yang menggunakan metode *Mask Party* dan kelas yang menggunakan metode konvensional adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa yang menggunakan Metode *Mask Party*

dan yang menggunakan metode *Konvensional*.

Tabel 2. Hasil Uji Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok Data	Rata-Rata	Signifikansi	Interpretasi
Metode Konvensional	70,18	0,000	Asymp. Sig < 0,05, terdapat perbedaan signifikan
Metode <i>Mask Party</i>	96,62		

Berdasarkan hasil pengujian data motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar siswa dari kelas yang menggunakan Metode Konvensional dengan kelas yang menggunakan Metode *Mask Party*. Nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa untuk kelas yang menggunakan Metode Konvensional adalah sebesar 70,18 sedangkan untuk siswa yang menggunakan Metode *Mask Party* sebesar 96,62, artinya motivasi belajar siswa dengan Metode *Mask Party* adalah lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa dengan Metode Konvensional. Besarnya perbedaan motivasi tersebut sebesar 26,44.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Metode *Mask Party* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Dimiyati & Mudjiono (2009: 236-253) menjelaskan faktor-faktor yang secara umum dapat mempengaruhi perkembangan (siswa) menjadi dua macam, yaitu: faktor internal yaitu motivasi belajar siswa dan faktor eksternal yaitu guru. Dengan pola metode *Mask Party* pembelajaran tidak lagi membosankan. Selain itu sistem pembelajaran metode *Mask Party* materi sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih mudah dan menyenangkan.



Gambar 2. Dokumentasi Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Mask Party*

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan signifikan setelah menggunakan Metode *Mask Party*. Rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode *Mask Party* meningkat sebesar 3,46. Pada kelas kontrol, hasil belajar juga menunjukkan perbedaan signifikan dan meningkat sebesar 8,98 setelah dilakukan test

akhir. (2) Motivasi belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Bandung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *Mask Party* memiliki nilai rata-rata sebesar 96,62. Yang berarti sangat baik. (3) Motivasi belajar siswa XI di SMA Negeri 11 Bandung pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan dengan metode Konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 70,18. Yang berarti cukup baik. (4) Metode *Mask Party* lebih efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa XI di SMA Negeri 11 Bandung pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Selanjutnya peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut: (1) Bagi guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, alangkah baiknya untuk memperhatikan kondisi kelas, kondisi siswa serta alat atau media penunjang pembelajaran. (2) Dalam menerapkan metode *Mask Party*, hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang akan disampaikan serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Daftar Pustaka

- Asmana, J. M. (2009). *Jurus-jurus belajar efektif untuk SMP dan SMA*. Jogjakarta: DIVA Press
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah, S. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijono, A. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.